

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn SISWA

Sudianto Panggabean¹, Efendi Napitupulu², Abdul Hasan Saragih³

¹Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pematangsiantar, Sumatera Utara,

^{2,3} Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

¹sudianto_panggabean@gmail.com, ²napitupuluefendi@gmail.com,

³ahasansaragih@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar PKn antara siswa yang diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw dan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori, mengetahui perbedaan hasil belajar PKn antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik serta mengetahui apakah ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn. Hasil pengujian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw memiliki hasil belajar PKn yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Ini ditunjukkan dari $F_{hitung} = 5,31 > F_{tabel}(0,05) = 3,96$. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Ini ditunjukkan dari $F_{hitung} = 40,27 > F_{tabel}(0,05) = 3,698$. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PKn. Ini ditunjukkan dari $F_{hitung} = 7,61 > F_{tabel}(0,05) = 3,698$. Hipotesis telah menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw akan mendapat hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan strategi ekspositori. Siswa yang memiliki gaya belajar visual akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi jika diajarkan dengan strategi kooperatif tipe jigsaw dibandingkan siswa yang diajarkan dengan strategi ekspositori.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, gaya belajar, hasil belajar pkn

Abstract: The purpose of this study was to determine Civics learning outcomes between students taught with a jigsaw cooperative strategy and students taught with an expository strategy, knowing the differences in Civics learning outcomes between students who have visual learning styles and students who have kinesthetic learning styles and know whether there is an interaction between learning strategies and learning styles on Civics learning outcomes. The test results show that students taught with a jigsaw cooperative strategy have higher Civics learning outcomes compared to students taught with an expository strategy. This is shown from $F_{count} = 5.31 > F_{table}(0.05) = 3.96$. Students who have a visual learning style will get higher learning outcomes than students who have a kinesthetic learning style. This is shown from $F_{count} = 40.27 > F_{table}(0.05) = 3.698$. There is an interaction between learning strategies and gay student learning towards Civics learning outcomes. This is shown from $F_{count} = 7.61 > F_{table}(0.05) = 3.698$. The hypothesis has shown that students who are taught with a jigsaw cooperative strategy will get higher learning outcomes than students taught with an expository strategy. Students who have a visual learning style will provide higher learning outcomes if taught with a jigsaw cooperative strategy compared to students who are taught by an expository strategy.

Keywords: learning strategies, learning styles, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar dan Menengah tujuan mata pelajaran PKn adalah : (1) berpikir rasional dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan (2) berpikir secara aktif dan bertanggungjawab, dan bertindak secara cerdas

dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat indonesia agar hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya (4) berinteraksi dengan bangsa-

bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan informasi dan komunikasi. Beberapa tujuan mata pelajaran PKn di atas, guru sebagai tenaga profesional yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran harus mentransferkan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada siswa mempersiapkan pembelajaran yang terencana, efektif dan terukur, yang dimulai dari perencanaan tujuan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan strategi, pemilihan metode dan media serta pelaksanaan evaluasi.

Pembelajaran PKn membutuhkan guru yang mampu menciptakan, memilih dan menggunakan strategi pembelajaran agar dapat menarik minat siswa untuk belajar. Guru yang profesional dituntut untuk mampu menciptakan gagasan, ide-ide, dan metode serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif, namun masih ditemukan guru yang monoton dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran, walaupun materi yang diajarkan telah berganti topik.

Professionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam rangka menciptakan sekolah berbasis pengetahuan yang harus memahami berbagai permasalahan antara lain: strategi pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan psikologi anak termasuk kemampuan berpikir siswa ketika seorang guru berpikir tentang informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, maka pada saat itu juga seorang guru harus memikirkan strategi pembelajaran apa yang harus dipilih dan digunakan untuk memberhasilkan poses pembelajaran.

Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dari Universitas Texas USA. Menurut Weda (2009), secara umum penerapan tipe Jigsaw di kelas adalah sebagai berikut (1) kelas dibagi dalam beberapa kelompok, (2) tiap kelompok siswa terdiri atas 5 - 6 orang yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan, jenis kelamin, budaya dan ras, (3) tiap kelompok diberi bahan ajar dan tugas-tugas pembelajaran yang harus dikerjakan, (4) dari masing-masing kelompok diambil seorang anggota untuk membentuk

kelompok baru (kelompok pakar) dengan membahas tugas yang di dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok pakar, (5) anggota kelompok pakar kemudian kembali lagi ke kelompok semula untuk mengajari anggota kelompoknya dan dalam kelompok ini diadakan diskusi antara anggota kelompok, (6) selama proses pembelajaran secara kelompok guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, (7) tiap minggu atau dua minggu sekali, guru melaksanakan evaluasi, baik secara individu maupun secara kelompok untuk mengetahui kemajuan belajar siswa dan (8) bagi siswa dan kelompok siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang sempurna diberi penghargaan.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran terdiri dari beberapa anggota suatu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian kepada anggota lain dalam kelompoknya (Arends, 1997).

Pada strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di atas, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu, kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami materi tertentu serta menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal (Arends 2001).

Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Ada tiga karakteristik strategi pembelajaran ekspositori yaitu: (1) strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi secara verbal, artinya berturut secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, (2) biasanya materi yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihapalkan, misalnya rumus-rumus atau definisi, dan (3) tujuan

utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

Pada strategi pembelajaran ekspositori guru telah mengelola dan mempersiapkan bahan ajaran secara tuntas, lalu menyampaikan pada siswa. Guru bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dengan mengharapkan siswanya siap mental untuk mengikuti apa yang disampaikan guru. Umumnya yang dilakukan guru adalah memberi ceramati, mendemonstrasikan sesuatu, memperlihatkan film, slide, mengundang nara sumber, mendiskusikan apa yang dilihat atau didengar. Sedangkan kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan ceramah atau penjelasan guru, mencatat apa yang disampaikan atau diuraikan oleh guru, dan membaca bahan bacaan secara pasif.

Selain itu dalam strategi ekspositori, guru tidak berusaha untuk mengaitkan antara informasi yang diberikan dengan informasi awal yang telah dimiliki siswa. Terdapat berbagai kelemahan dari strategi ini di antaranya pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah dan menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat. Pada situasi tertentu strategi ini sangat dibutuhkan terutama jika guru ingin memberikan informasi yang sama sekali masih baru atau belum ada rujukan yang menjadi pegangan siswa. Kelebihan lain adalah dalam menyampaikan materi pelajaran bisa lebih cepat dan sederhana serta dapat menjangkau jumlah siswa yang banyak. Selain itu materi pelajaran dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah dimengerti oleh siswa, apalagi berkaitan langsung dengan konsep-konsep atau pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya sehingga menjadi lebih bermakna bagi siswa (Ausabel dalam Abdul Hamid, 2007)

Dalam mata pelajaran PKn, strategi ini diperlukan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar, misalnya: pengertian tentang sistem politik indonesia, serta aplikasinya dalam kehidupan nyata. Kenyataannya strategi ekspositori masih tetap dibutuhkan dalam pembelajaran PKn, hanya saja guru harus mempersiapkan strategi secara baik dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti diselingi dengan peragaan, dan tanya jawab serta pemberian tugas sehingga suasana kelas tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

Hakikat Gaya Belajar

Setiap orang ditakdirkan berbeda, tak terkecuali dalam bagaimana seseorang belajar. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berlainan. Bagi seorang guru, sangat penting mengetahui gaya belajar siswanya sehingga cara mengajarnya dapat mencapai hasil yang lebih maksimal dengan menyesuaikan gaya belajar siswa-nya. Seringkali guru salah menilai jika ada siswa yang tidak bisa duduk diam dan tenang. Seringkali malah siswa tersebut dianggap nakal. Bisa saja siswa bertingkah seperti itu karena guru memberikan cara pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut sehingga dia susah memahami pelajaran dan menjadi bosan. Menurut penelitian, ada banyak kategori gaya belajar siswa.

Gaya Belajar Visual

Menurut Meier (2005) belajar visual lebih mudah belajar jika dapat melihat apa yang sedang dibicarakan seorang penceramah atau sebuah buku atau program komputer. Pelajar visual belajar paling baik jika mereka dapat melihat contoh dari dunia nyata, piagam, peta gagasan, ikon, gambar dan gambaran dari segala macam hal ketika mereka sedang belajar.

Sejalan dengan itu Gunawan (2004) mengatakan bahwa orang visual akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan akan mengerti suatu informasi bila melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar. Selanjutnya Gunawan menambahkan ciri-ciri visual adalah: gerakan bola mata kearah keatas, bernafas dengan pernafasan dada, nada suara tinggi, nafas pendek/dangkal, mengakses informasi dengan melihat ke atas, dan tempo bicara cepat.

Dalam upaya meningkatkan efektifitas kegiatan belajar, seorang guru sangat perlu memiliki keahlian memahami dan memilih strategi pembelajaran untuk membelajarkan siswa-siswanya. sekaligus dapat memperhatikan peserta didik dalam cara belajar karena mereka akan lebih cepat mengerti dan tercapainya tujuan pembelajaran ketika gaya belajar tepat dengan siasat atau strategi pembelajaran yang tepat yang membangkitkan semangat belajar oleh siswa dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Strategi pembelajaran itu hendaknya tidak melupakan karakteristik siswa yang dibelajarkan. Artinya strategi

pembelajaran harus di sesuaikan dengan karakteristik siswanya. Ada tujuh pendekatan dalam hal gaya belajar, yakni :

- 1) Pendekatan berdasarkan pada pemrosesan informasi
- 2) Pendekatan berdasarkan kepada kepribadian
- 3) Pendekatan berdasarkan pada modalitas sensori
- 4) Pendekatan berdasarkan pada lingkungan
- 5) Pendekatan berdasarkan pada interaksi sosial
- 6) Pendekatan berdasarkan kecerdasan
- 7) Pendekatan berdasarkan wilayah otak

Meskipun ada banyak pendekatan dalam hal gaya belajar, hal yang paling penting adalah bagaimana pengetahuan mengenai gaya belajar ini dapat digunakan untuk membantu kita memaksimalkan proses pembelajaran, karena : (1) mengetahui bahwa gaya belajar siswa (sebagai orang tua atau guru) mungkin justru akan jadi penghambat dalam mencapai proses pembelajaran yang efektif, (2) mengerti gaya belajar siswa, sehingga kita tidak terlalu terpaku pada suatu gaya saja, (3) mengakomodasikan gaya belajar yang berbeda, tetapi tidak mencoba untuk terlalu memaksakan diri menuruti semuanya, dan (4) mulai menyadari bahwa gaya belajar patut diperhatikan dengan sungguh-sungguh (Adi W. Gunawan, 2004).

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang disusun berdasarkan urutan tertentu dengan media dan alokasi waktu yang digunakan oleh pengajar/guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Suatu strategi pembelajaran yang efektif apabila dengan menerapkan strategi tersebut, siswa dapat lebih mudah menyerap, memahami, dan melaksanakan maksud dan informasi yang diberikan.

Pelajar yang ber gaya visual, lebih suka menggunakan foto, membuat gambar, bermain warna, dan peta untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Dia suka membaca, suka menulis, suka mencoret-coret kertas, lebih menyukai membaca cerita dibandingkan mendengar cerita, cepat dalam melakukan penjumlahan atau perkalian, pintar dalam mengeja kata, dan sering mencatat segala yang diperintahkan. Pembelajar tipe ini dapat dengan mudah memvisualisasikan benda, rencana dan hasil pikiran mata. Juga memiliki kemampuan yang baik tentang tata ruang sehingga mudah memahami peta. Untuk mengajar pembelajar visual, gunakan foto,

gambar, warna dan media visual lainnya untuk membantu belajar pakai alat tulis (spidol, kapur dll) minimal empat warna. Banyak menggunakan “kata visual” dalam ungkapan. Contohnya: lihat, gambar, perspektif, visual, dan peta.

Gunakan peta pikiran (mind map) untuk memberikan penjelasan atau membuat catatan. Gunakan diagram sistem membantu memvisualisasikan hubungan antara bagian-bagian dari sistem. Pakailah teknik bercerita tertentu dapat membantu pembelajar tipe ini untuk menghafal materi yang tidak mudah untuk “dilihat”. Beberapa profesi yang sebagian besar menggunakan gaya visual adalah seni visual, arsitektur, fotografi, video atau film, desain, perencanaan (khususnya yang strategis), dan navigasi.

Gaya Kinestetik/Physical

Meier (2005) menyebutkan gaya belajar kinestetik dengan istilah somatis, yang diartikan dengan bahasa Yunani berarti tubuh. Belajar Somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik/praktis, melibatkan fisik dan menggunakan serta menggerakkan tubuh sewaktu belajar. Biasanya siswa yang memiliki gaya belajar ini mempunyai sifat hiperaktif. Hal itu wajar-wajar saja, sehat, dan normal. Bukan suatu penyakit seperti yang menacap hiperaktif sebagai pengidap kelainan sehingga harus diberi obat, Hall (1976).

DePorter dan Hernacki menunjukkan ciri-ciri pelajar kinestetik yakni: (1) berbicara dengan perlahan,(2) menanggapi perhatian fisik, (3) menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian, (4) berdiri dekat ketika berbeicara dengan orang, (5) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (6) mempunyai perkembangan awal otot-otot besar, (7) belajar melalui memanipulasi dan praktik, 8)menghafal dengan cara berjalan dan melihat, (9) menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, (10) banyak menggunakan isyarat tubuh, (11) tidak dapat duduk diam untuk waktu lama.

Sejalan dengan itu Gunawan (2004) menyatakan bahwa orang kinestetik sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Bila diminta untuk menuliskan suatu kata, orang ini akan “merasakan” dulu kata tersebut baru setelah itu, menuliskan kata tersebut. Orang kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan. Ciri-ciri

fisiologi seorang pelajar kinestetik adalah: (1) gerakan bola mata ke arah bawah, (2) pernafasan perut dan dalam, (3) suara cenderung berat, (4) menggunakan gerakan/bahasa tubuh, (5) mengakses informasi sambil melihat ke bawah. Sedangkan ciri bahasa yang sering digunakan pelajar yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah: (1) ini rasanya kurang pas, (2) saya ingin anda hal ini, (3) ini rasanya kurang jelas.

Gaya Belajar ini lebih banyak belajar melalui melakukan sesuatu secara langsung (bergerak, bekerja dan menyentuh) Siswa yang memiliki gaya belajar ini mengharuskan individu yang bersangkutan melakukan suatu aksi yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingat atau memahami sesuatu. Pembelajar kinestetik tak tahan duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh (athletic ability). Tak jarang, siswa yang cenderung memiliki karakter ini lebih mudah menyerap dan memahami informasi dengan cara menjiplak gambar atau kata untuk kemudian belajar mengucapkannya atau memahami fakta. Pembelajar karakteristik ini dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga, seperti bekerja di lab atau belajar di alam atau sambil bermain. Perlu juga secara berkala mengalokasikan waktu untuk sejenak beristirahat di tengah waktu belajarnya. Usahakan membuat sesi pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik seperti drama, membaca puisi, atau permainan sederhana. (*Ilustrasi Gaya Belajar dari iqmatrix.com*)

Gunawan (2004) mengatakan bahwa gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Misalnya, jika anda ingin mempelajari tanaman, apakah anda lebih suka menonton video soal tanaman, mendengarkan ceramah, membaca buku ataukah bekerja langsung diperkebunan atau mengunjungi kebun raya.

Rumuasan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada strategi pembelajaran ekspositori ?

2. Apakah hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih tinggi dari pada gaya belajar visual ?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Pematangsiantarpada kelas X semester genap. bertepatan pembahasan materi Pokok Hakikat bangsa dan negara dan Sistem hukum dan peradilan nasional. Sampel yang diambil dibagi 4 kelas yaitu kelas eksperimen pertama yang dikenal dengan pembelajaran strategi kooperatif jigsaw 2 kelas dan kelompok kelas eksperimen ke dua dengan pembelajaran strategi ekspositori 2 kelas. Kelompok-kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan penggabungan gaya belajar kinestetik dan visual. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan teknik clouster sampling. Didalam menentukan jenis cluster atau kelompok harus dipertimbang dengan cirri-ciri yang ada atau karakteristik yang ada.

Penelitian dilakukan dengan metode Quasi Eksperimen. Pada penelitian ini penulis tidak merubah alokasi waktu belajar PKn yang telah terjadwal di sekolah . Jadwal kegiatan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan kelas eksperimen X-5, X-6 pembelajaran strategi kooperatif tipe jigsaw dan kelas X-7, X-8 pembelajaran strategi ekspositori. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih menitikberatkan pada pemberdayaan kemampuan siswa dengan memilih strategi pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan disajikan.

Sesuai tujuan penelitian, metode yang digunakan adalah metode Quasi Eksperimen dengan menggunakan rancangan 2 x 2 faktorial yang membandingkan dua teknik kegiatan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan strategi pembelajaran ekspositori serta mengkaitkannya dengan gaya belajar kinestetik dan visual siswa. Rancangan penelitian dapat di lihat pada tabel 2.6.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Strategi Pembelajaran (A)	Kooperatif Tipe Jigsaw (A₁)	Ekspositori (A₂)
Gaya belajar (B)		
Visual (B₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Kinestetik (B₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

jigsaw yang memiliki gaya belajar kinestetik
 A₂B₂ = Hasil belajar PKn yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki gaya belajar kinestetik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dan inferensial, untuk mendeskripsikan data berupa nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi (SD), dan kecenderungan data. Sebelum melakukan analisis data dengan ANAVA dua jalur (desain factorial 2x2) taraf signifikan 0,05, dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu : Untuk menggunakan ANAVA dua jalur perlu dipenuhi beberapa syarat yaitu: data yang di gunakan harus berdistribusi normal, data harus memiliki varians populasi homogen.

Keterangan :

A₁B₁ = Hasil belajar PKn menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang memiliki gaya belajar visual.

A₂B₁ = Hasil belajar PKn yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori yang memiliki gaya belajar visual

A₁B₂ = Hasil belajar PKn menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Tabel 2. Deskripsi data penelitian

Gaya Belajar (B)	Strategi Pembelajaran (A)	
	Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (A ₁)	Strategi Pembelajaran Ekspositorik (A ₂)
Gaya Belajar Visual (B₁)	$\sum A_1 B_1 = 603$ $\bar{X} A_1 B_1 = 28,74$ $n_{11} = 21$	$\sum A_2 B_1 = 345$ $\bar{X} A_2 B_1 = 19,16$ $n_{12} = 18$
Gaya Belajar Kinestetik (B₂)	$\sum A_1 B_2 = 299$ $A_1 B_2 = 15,73$ $n_{21} = 19$	$\sum X_{22} = 503$ $A_2 B_2 = 22,86$ $n_{21} = 22$
Total	$T \bar{X} \dots 1 = 902,5$ $\bar{X} \dots 1 = 22,5625$ $n = 40$	$\bar{A} \dots 2 = 848$ $\bar{A} \dots 2 = 21,2$ $n = 40$

Dalam penelitian ini ada tiga hipotesis yang diajukan, yaitu :

1. Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada strategi ekspositori
2. Hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari pada gaya belajar kinestetik.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn siswa

Untuk menguji ketiga hipotesis penelitian di atas digunakan analisis varians (anova) 2 x 2. Berikut ini adalah tabel pembantu perhitungan anava 2 x 2 yaitu :

Secara keseluruhan hasil ANAVA untuk pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3. di bawah ini :

Tabel 3. Rangkuman Hasil Anava Secara Keseluruhan Terhadap Hasil Belajar PKn

Sumber Variansi	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel(0,05)}	Ket.
Antar Strategi Pembelajaran	190,29	1	190,29	5,31	3,968	Signifikan
Antar Gaya belajar	1442,51	1	1442,51	40,27		Signifikan
Interaksi Strategi pembelajaran dan Gaya belajar	1371,71	1	1371,71	7,61		Signifikan
Dalam sel (galat)	2865,42	76	23,817	-		-

Hipotesis Pertama Hasil Belajar PKn Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw Lebih Tinggi Dari Pada Strategi Ekspositori

Pengujian hipotesis statistik untuk strategi kooperatif tipe jigsaw dan strategi ekspositori

Hipotesis pertama :

$$H_{01} : \mu A_1 = \mu A_2$$

$$H_{a1} : \mu A_1 > \mu A_2$$

H_{o1} = Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw sama dengan strategi ekspositori

H_{a1} = Hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari pada strategi ekspositori

Berdasarkan perhitungan data pada tabel 3.1 dan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik jika diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 28,74 dengan simpangan baku 9,21, sedangkan hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik jika diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 21,3 dengan simpangan baku 6,27.

Hasil analisis varians untuk kedua strategi pembelajaran menunjukkan harga F_{hitung} = 5,31, lebih besar dari F_{tabel(0,05)} = 3,968 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_o ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan memperoleh hasil belajar PKn yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori.

Hipotesis Kedua Hasil Belajar PKn Siswa Yang Memiliki Gaya Belajar Visual Lebih Tinggi Dari Pada Gaya Belajar kinestetik

Pengujian hipotesis statistik untuk gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik adalah sebagai berikut :

Hipotesis kedua :

$$H_{02} : \mu B_1 = \mu B_2$$

$$H_{a2} : \mu B_1 > \mu B_2$$

H_{o2} = Hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dari pada gaya belajar kinestetik

H_{a2} = Hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual sama dengan gaya belajar kinestetik

Berdasarkan perhitungan data pada tabel 3.3 dan tabel 3.4, dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 22,86 dengan simpangan baku 6,35, sedangkan hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) 25,80 dengan simpangan baku 6,857.

Hasil analisis varians untuk kedua gaya belajar menunjukkan harga F_{hitung} = 40,27 lebih besar dari F_{tabel(0,05)} = 3,968 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_o ditolak pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual akan memperoleh hasil belajar PKn yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki kemampuan Kinestetik. (Perhitungan selengkapnya pada halaman 164 lampiran 12)

Hipotesis Ketiga Terdapat Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa

Pengujian hipotesis statistik antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn siswa adalah sebagai berikut :

Hipotesis ketiga :

$$H_{03} : \mu A \times \mu B = 0$$

$$H_{a3} : \mu A \times \mu B \neq 0$$

H_{03} = Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn siswa

H_{a3} = Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn siswa

Berdasarkan tabel 4 rangkuman hasil anava 2 x 2 di atas diperoleh hasil perhitungan data tentang interaksi strategi pembelajaran dan gaya belajar. Hasil analisis varians untuk kedua strategi pembelajaran menunjukkan harga $F_{hitung} = 7,61$ lebih besar dari $F_{tabel(0,05)} = 3,968$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak

pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn.

Adanya interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn, maka perlu dilakukan uji lanjutan (*post hoc test*), untuk mengetahui rata-rata hasil belajar PKn sampel mana yang berbeda. Untuk melihat bentuk interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar dalam mempengaruhi hasil belajar PKn digunakan uji Scheffee. Hasil rangkuman uji Scheffee dapat ditabulasikan seperti dalam tabel 4. di bawah ini :

Tabel 4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Scheffi

Hipotesis Statistik		F_{hitung}	F_{tabel} ($\alpha = 0,05$)
$H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_1 B_2$	$H_a : \mu A_1 B_1 > \mu A_1 B_2$	70,945	2,76
$H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_1$	$H_a : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_1$	15,96	2,76
$H_0 : \mu A_1 B_1 = \mu A_2 B_2$	$H_a : \mu A_1 B_1 > \mu A_2 B_2$	60,91	2,76
$H_0 : \mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_1$	$H_a : \mu A_1 B_2 > \mu A_2 B_1$	3,47	2,76
$H_0 : \mu A_1 B_2 = \mu A_2 B_2$	$H_a : \mu A_1 B_2 > \mu A_2 B_2$	40,89	2,76
$H_0 : \mu A_2 B_1 = \mu A_2 B_2$	$H_a : \mu A_2 B_1 > \mu A_2 B_2$	21,38	2,76

Kriteria penerimaan hipotesis jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka ada perbedaan yang signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji perbandingan ganda dengan uji Scheffe dinyatakan bahwa perbandingan kelompok sampel adalah :

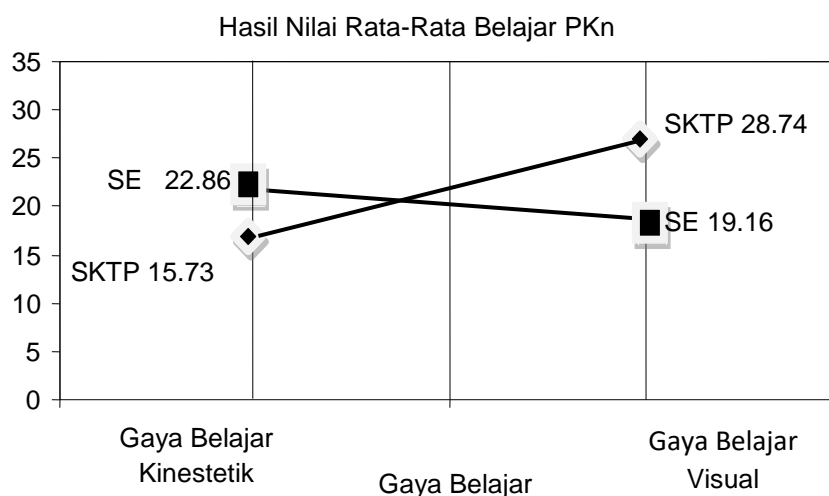
- Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw dan gaya belajar kinestetik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 70,945 > F_{tabel} = 2,76$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw dan memiliki gaya belajar visual dengan hasil belajar PKn siswa yang diajar dengan strategi ekspositori memiliki gaya belajar visual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 15,96 > F_{tabel} = 2,76$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar

PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi ekspositori. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 60,91 > F_{tabel} = 2,76$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

- Ada perbedaan hasil PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi ekspositori. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 3,47 > F_{tabel} = 2,76$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi kooperatif tipe jigsaw dengan hasil PKn siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 40,89 > F_{tabel} = 2,76$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.
- Ada perbedaan hasil belajar PKn siswa yang memiliki gaya belajar visual yang diajar dengan strategi ekspositori dengan hasil belajar PKn siswa yang memiliki

kemampuan gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi ekspositori. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} = 21,38 > F_{tabel} = 2,76$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian di atas dapat digambarkan interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn, seperti ditunjukkan pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Pola Garis Interaksi antara Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar PKn

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw akan memperoleh hasil belajar PKn yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori, nilai rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh siswa yang diajar dengan menggunakan strategi kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan menggunakan strategi ekspositori.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan strategi yang mengacu pada kebutuhan siswa dan pada fungsi ilmu kewarganegaraan sebagai kecakapan sosial. Dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diajarkan untuk dapat memiliki kompetensi kerja sama memecahkan masalah dan memberikan keputusan untuk membuktikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan atas usahanya sendiri sehingga pembelajaran menjadi hidup dan lebih menarik. Pengalaman belajar ini member pembangaruah lebih baik terhadap perolehan hasil belajar dan pengembangan hasil belajar PKn, dibandingkan dengan pembelajaran berpusat pada guru sebagaimana dalam strategi ekspositori. Hasil penelitian ini menguatkan pernyataan Wardani (2000) yang menyatakan

menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bertujuan menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menjawab rasa keinginan tauan siswa.

Penggunaan strategi kooperatif tipe jigsaw disamping dapat menjadikan pembelajaran aktif dan tidak membosankan, siswa juga termotivasi untuk hasil belajar PKn, kritis dan kreatif untuk bereksplorasi mencari berbagai informasi, menemukan teori dan fakta untuk membuktikan rumusan hipotesis yang telah ditetapkan diawal kegiatan pembelajaran. Dengan demikian proses kooperatif tipe jigsaw memberikan pengalaman belajar yang dapat mendukung perubahan kebiasaan, kecapan atau pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud perolehan hasil belajar. Hal ini tentu memberikan pengalaman belajar yang baik dan berharga bagi siswa, terutama dalam mengembangkan kemampuan, pengetahuan dan sikap, sehingga efektifitas pembelajaran dapat tercapai.

Berbedada halnya dengan pembelajaran ekspositori yang lebih terpusat pada guru, sehingga membuat siswa cenderung bersikap pasif dan memperoleh pengalaman yang terbatas, karena hanya mendapat apa yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat memberi pengaruh terhadap perolehan hasil belajar dan

pandangan siswa sehingga menimbulkan sikap-sikap tertentu seperti : kurang peka dan peduli terhadap materi yang disampaikan, selalu mengharap jawaban dari guru, dan tidak berusaha mencari sumber-sumber lain yang berkenaan dari materi pelajaran. Sikap yang seperti ini tidak akan dapat menimbulkan hasil pembelajaran PKn karena siswa hanya mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa melakukan dan menemukan sendiri jawaban terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Walaupun penggunaan strategi ekspositori kurang dapat memasang siswa untuk mengembangkan hasil belajar PKn tetapi strategi ini diperlukan bagi siswa yang mempunyai kemampuan terbatas dalam menerima pembelajaran dalam penerapan strategi kooperatif tipe jigsaw di sekolah, para siswa perlu diberi kesempatan yang tidak terpisahkan untuk mengajukan/memperluas pertanyaan, usulan jawaban, mencari data tambahan, dan menguji ide-ide/gasasan lebih jauh dari ruang kelas ke komunitas local mereka sehingga proses pembelajaran PKn tidak hanya berlangsung didalam ruang kelas tetapi juga berlangsung dalam konteks kehidupan masyarakat dan lingkungan alam sekitar sekolah. Dengan kata lain lingkungan sekitar, masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat, dan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari perlu menjadi bagian yang terintegral dari pembelajaran PKn dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang kedua diperoleh hasil yang cukup berarti yang menyatakan bahwa siswa yang memperoleh gaya belajar visual member pengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik siswa SMA berbeda-beda pada tahap operasi berpikir formal.

Siswa yang memiliki gaya belajar visual, lebih mudah dalam mengelolah informasi yang ada, dan merumuskan permasalahan sesuai konteks materi pembelajaran serta mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis dan melihat hubungan antar konsep, sehingga dalam kegiatan eksplorasi dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis. Hal ini ditunjukkan oleh siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih mudah memahami materi pembelajaran yang telah dirancang, sehingga dapat menimbulkan hasil belajar PKn berdasarkan langkah-langkah yang

sudah ditetapkan dalam rancangan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke tiga, terbukti adanya intraksi antara strategi pembelajaran dengan gaya belajar visual terhadap hasil belajar PKn. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kooperatif tipe jigsaw memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap yang positif kepada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dibandingkan kepada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik. Dalam strategi pembelajara kooperatif tipe jigsaw terdapat enam tahapan kegiatan pembelajaran PKn yang memerlukan gaya belajar visual, karena strategi ini memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif menemukan informasi-informasi yang dapat menjawab dan membuktikan hipotesis. Disamping itu tahapan kegiatan yang dilakukan siswa, membuat siswa kaya akan informasi yang diperoleh harus diproses dengan benar, agar dapat menggunakan mengambil keputusan dan menarik simpulan yang tepat atas pemecahan masalah yang diajukan dalam PKn. Hasil belajar dari strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk siswa yang memiliki gaya belajar visual dalam pembelajaran PKn dilihat dari perilaku sosial siswa yang berhubungan dengan tanggung jawab moral, nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, ketelitian, keingintahuan , toleransi, dan pengambilan keputusan dan kerjasama sangat baik.

Berbeda dengan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, kemampuannya dalam menganalisis dan menghubungkan keterkaitan berbagai konsep dan informasi untuk memecahkan masalah dalam bentuk kerjasama dan tanggungjawab penuh, dari sisi nilai sosialnya memberi pengaruh berbeda dalam pembelajaran PKn sehingga ada baiknya kepada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik di ajar dengan strategi ekspositoro. Siswa yang memiliki gaya belajar visual jika diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual diajar dengan strategi ekspositori akan lebih tinggi hasil belajar PKn dalam kegiatan belajar.

PENUTUP

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memperoleh hasil belajar PKn yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.
2. Kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual memperoleh hasil belajar PKn yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar PKn. Artinya bagi siswa yang mempunyai gaya belajar visual dapat diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat memberi hasil belajar yang lebih tinggi dan dapat menumbuhkan hasil belajar PKn dari pada penggunaan strategi pembelajaran ekspositori.
4. Uji Lanjut Sceffi
Uji perbandingan ganda sebagai berikut:
 - Hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%
 - Hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%
 - Hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%
 - Hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori pada taraf nyata 5%
 - Hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dengan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik diajar

dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada taraf nyata 5%

- Hasil belajar PKn kelompok siswa yang memiliki gaya belajar visual yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih tinggi dari memiliki gaya kinestetik yang diajar dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada taraf nyata 5%

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, B.C (2004). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- A.M., Sardiman. (2006), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Achmad. M (2003) *Kamus Ilmiah*. Yogyakarta : Absolut
- Ali. M. (1982). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa
- Arif. F, (1982). *Penantar Penelitian Dalam Pendidikan* . Surabaya: Usaha nasional
- Aim. A (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Sekalah Menengah Atas*, Bandung : Grafindo Media Pratama
- Bloom, B. (1982). *Human Chsracteristic and School Learning*. New York : Me Graw - Hill Broh.
- Bloom, B.S. (Ed.). 1977. *Taxonomy of Educational Objectives*. Handbook I: Cogitive Domain- New York: l,ongman Inc.
- Cucu. S dan Nanang H. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran* . Bandung: Rafika Aditama
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2006). *Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PKn Untuk SMA/*. Jakarta: BSNP.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Eko Jaya
- Etin S. dan Raharjo (2005) *Kooperatif Learning*. Jakarta : Bumi Aksara
- Faisal Sanafiah dan Muliadi G. W. (1982). *Meteorologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Gordon. D dan Jeannette. V (2001) *The Learning Revolution*. Bandung: Kaifa
- George A. Steiner (1979) *Strategic Plaining*. New York : A Divirson Of Macmillan Pucblishing

- Halimatussakdiah, (2006). *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Gaya belajar Terhadap Sikap Ilmiah Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan*. Medan: Pascasarjana Unimed.
- Hamid, A. (2009). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Mdan: Pasca Sarjana Unimed.
- Isjoni H. (2009) *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Josep. W. Arwadi, (1989). *Training Needs Assessment*. New Jersey: The United States Of James A. Benks and Ambrose A. Clegg, Jr (1976) *Teaching Strategies For The Social Studies*. Washington : Wesley Publishing Company
- Johannes L. (2007) *Negarawan Sejati Dan Politisi Berhati Nurani*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Lie, A. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo
- Manullang, B- dkk. (2007). *Pedoman Pembimbingan Tesis*. Medan: Pascasarjana, Unimed.
- Miarso, Y. (2004), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* Jakarta: Prenada Media.
- Made P. (1997) *Landasan Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Melvin L. Silberman (2006) *Aktive learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Revisi*. Bandung : Nusa Media
- Mel. Silberman (2005) *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani
- M. Saekhan Muchith. (2007) *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang : Rasail Media Group
- Nasir, Moh. (2003, Agustus). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution, E. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Komperatif Tip Jigsaw Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn ,Siswa Kelas V SD Pertiwi Kota Medan (Penelitian Tindakan Kelas)*. Medan: Pascasarjana. Unimed.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngalim M. P (1990) *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Nurul Zuriah (2007) *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta Bumi Aksara
- Oemar H. (2008) *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Panjaitan, B. (2006). *Karakteristik Pebelajar dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar*, Medan: Poda.
- Roestiyah N.K (2008) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rusman (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Gravindo Persada
- Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suharsimi A. (2002) *Prosedur Penelitian*. Jakarta Rineka Cipta
- Sudjana, N. 1988. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar & Teknik Metode Pengajaran*. Bandung: Tarsito'
- Sudjana, (2005), *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito
- Suadi. H (2008) *Pengantar Perencanaan Pembelajaran Kewarganagaraan*. F.I.S Universitas Negeri Medan
- Soekamto. T, (1993). *Perancangan Dan Pengembangan system Instruksional*. Jakarta :Intermedia
- Suriasumantri, J. S. (1999) . *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Pengantar Populer' Jakarta: Sinar Harapan
- Suryabrata S.(2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Trianto (2009) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Thn 2003 . Jakarta : Sinar Grafika
- Wayan. N dan P.P.N. Sumartana (1986), *Evaluasi Pendidika*. Surabaya : Usaha Nasional
- Walter Dick and Lou Carey (1990), *The Systematic Design Of Instruction*. Florida : The United States Of America